

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF PUISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PARIAMAN

Oleh:

Pratiwi Syafrizal¹, Andria Catri Tamsin², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: pratiwisyafri28@gmail.com

ABSTRACT

This research to determine the following matters. *First*, describe the ability to read an appreciative poetry class X SMA 2 Pariaman. *Second*, describe the ability to write poetry class X SMA 2 Pariaman. Third, analyze the relationship between the ability to read an appreciative with the ability to write poetry class X SMA 2 Pariaman. Based on the results of the study, concluded the following three points. First, appreciative poetry reading skills class X SMA 2 Pariaman is located on more than enough qualifications (LDC) with the average value (70.38), while the skill of writing poetry class X SMA 2 Pariaman is also on the qualification of more than enough (LDC) with the average value (72.32). Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted at 95% confidence level and degrees of freedom $n-1$ for $t > t$ table, namely $5.18 > 1.68$.

Kata Kunci: *hubungan, membaca apresiatif, puisi*

A. Pendahuluan

Membaca dan menulis mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Keterampilan menulis seseorang dipengaruhi oleh minat membaca. Dengan minat baca yang tinggi, seseorang akan memperoleh sejumlah konsep dan pengetahuan. Pemerolehan konsep dan pengetahuan tersebut akan mendorong keterampilan menulis yang lebih baik.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Aspek menulis difokuskan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menyusun suatu karangan baik karangan ilmiah maupun karangan yang berbentuk karya sastra. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar untuk kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati saat susah dan senang, sindiran, dan luapan perasaan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan keterlibatan aktivitas berfikir atau bernalar yang baik. Oleh sebab itulah seorang penulis dituntut dapat berfikir dan menuangkan gagasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya secara tertulis.

Membaca apresiatif puisi merupakan jenis membaca yang tepat untuk dapat menguasai dan memahami puisi. Membaca apresiatif bertujuan agar pembaca dapat menikmati, menghayati, sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam puisi. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang berkaitan. Membaca merupakan suatu proses

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Wisuda Periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang harus diminati oleh seseorang dalam proses menulis. Semakin baik tingkat keterampilan membaca, semakin baik pula keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, untuk dapat menulis puisi dengan baik siswa harus mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Pariaman (Ibu Zaifatni, S.Pd.) pada tanggal 11 Januari 2016 menyatakan bahwa siswa kelas X mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Dilihat dari hasil kerja siswa dan penjelasan dari Ibu Zaifatni, hal utama yang menjadi permasalahan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya apresiasi siswa dalam pembelajaran sastra (puisi). *Kedua*, kurangnya minat membaca siswa yang berkaitan dengan sastra. *Ketiga*, siswa tidak mampu menguasai materi mengenai struktur puisi sehingga siswa kesulitan menentukan tema, pemilihan diksi, kosakata, citraan, majas dan amanat dalam pembelajaran puisi. *Keempat*, siswa tidak serius memperhatikan guru menjelaskan materi di dalam proses pembelajaran, sehingga penjelasan yang diberikan guru tidak dikuasai dan mengakibatkan rendahnya nilai siswa menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis puisi. Identifikasi masalah tersebut berkaitan dengan unsur guru, siswa, materi, media, teknik pembelajaran, pemberian latihan, pemberian contoh, dan pengevaluasian pembelajaran. Namun unsur-unsur pembelajaran tersebut terkait dengan dua unsur utama, yaitu guru dan siswa.

Pertama, dari unsur guru. Permasalahan yang berkaitan dengan unsur guru ada dua. Kedua permasalahan tersebut adalah: (1) kurangnya sumber belajar. Pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku pegangan guru dan lembar kerja siswa, (2) kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. *Kedua*, dari unsur siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan unsur siswa ada dua. Kedua permasalahan tersebut adalah: (1) siswa belum terampil menulis puisi sesuai dengan struktur puisi. (2) masih banyak siswa yang belum terampil menulis puisi karena kurangnya kegiatan membaca siswa terutama membaca sastra. Dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan kegiatan membaca apresiatif puisi, namun membaca apresiatif puisi merupakan keterampilan membaca suit bagi siswa, karena kegiatan membaca apresiatif puisi merupakan kegiatan membaca dengan penuh kesadaran atau penghayatan yang berakhir dengan timbulnya pencelupan rasa terhadap puisi yang dibaca.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan membaca apresiatif puisi dan skor keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) yang menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010:7), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

Rancangan penelitian ini adalah korelasional. Rancangan penelitian korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:46) yang menjelaskan bahwa penelitian korelasional mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2015-2016. Jumlah siswa tersebut adalah 307 orang yang tersebar di sembilan kelas, yaitu kelas . Mengingat populasi penelitian ini lebih dari 100 siswa, maka perlu adanya teknik penarikan sampel. Teknik penarikan sampel yang digunakan ialah teknik *proportional random sampling*, yaitu penarikan berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:11) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 -15 % atau 20-25 % atau lebih.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) penelitian ini, yaitu keterampilan membaca apresiatif puisi. Variabel terikat (Y) penelitian ini, yaitu keterampilan menulis puisi. Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Informasi yang dimaksud dapat berupa berbagai hal seperti peristiwa, fenomena, skor, dan sebagainya. Pada penelitian ini, datanya adalah skor tes objektif dan skor tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan membaca apresiatif puisi dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

Prosedur penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data keterampilan membaca apresiatif puisi dan menulis puisi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut. *Pertama*, melakukan penyekoran terhadap tes objektif membaca apresiatif puisi siswa. Skor 0 diberikan jika jawaban salah dan 1 jika jawaban benar. *Kedua*, mencatat skor tes menulis puisi yang diperoleh siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan. *Ketiga*, skor yang diperoleh oleh siswa diubah menjadi nilai.

Keempat, menentukan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Kelima*, mengklasifikasikan hasil perhitungan ke dalam tabel dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, menyajikan data dalam bentuk diagram batang per indikator yang dinilai. *Ketujuh*, mengkorelasikan kedua variabel (keterampilan membaca apresiatif puisi dan keterampilan menulis puisi). *Kedelapan*, pengujian keberartian hipotesis. *Kesembilan*, menganalisis dan menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

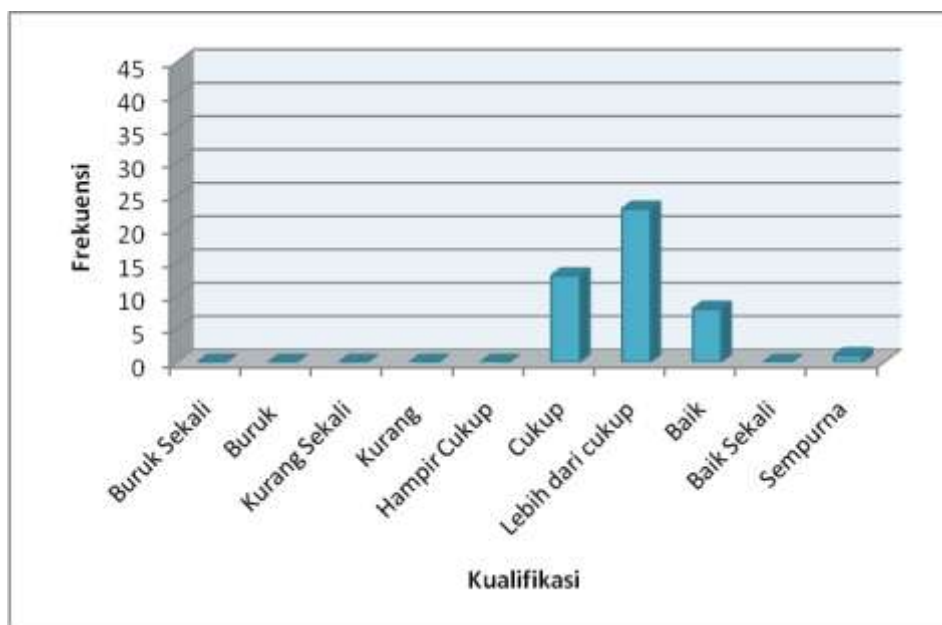
C. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan tiga hal, yaitu (1) keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman, (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman, dan (3) hubungan. Keterampilan apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

1. Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman

Keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,38 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC).

Keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1
Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman

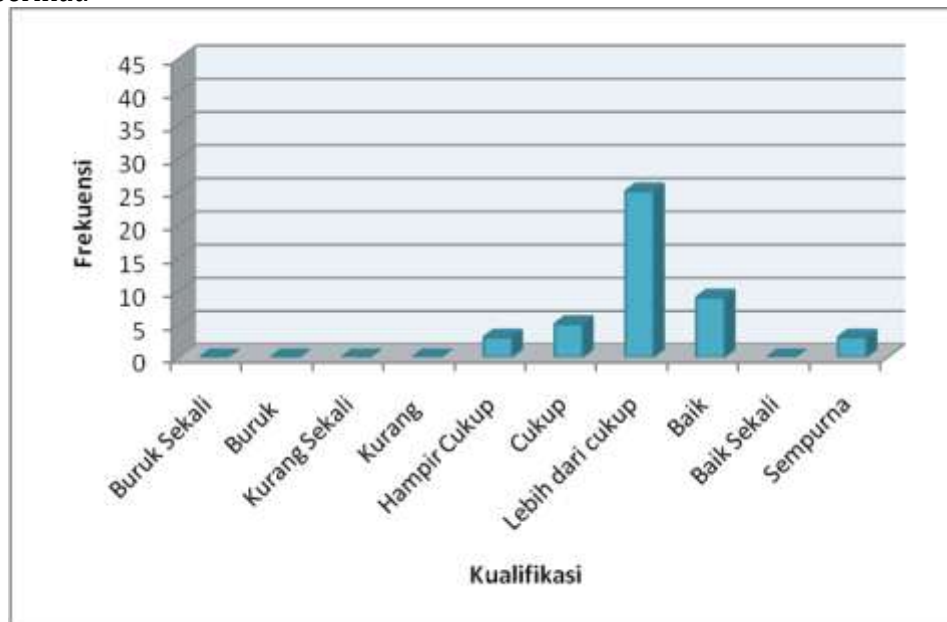
Keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menentukan tema tergolong cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10 dengan nilai 69,63. Rata-rata hitung tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00. *Kedua*, berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menentukan majas tergolong baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 dengan nilai 79,52. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00. *Ketiga*, Berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menentukan citraan tergolong cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10 dengan nilai 64,59. Rata-rata hitung tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00. *Keempat*, Berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menentukan amanat tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dengan nilai 73,96. Rata-rata hitung tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di bawah 75,00.

2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman sebesar 72,32. Berdasarkan rata-rata hitung (M) tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2
Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman

Keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah sebagai berikut. *Pertama*, Berdasarkan rata-rata hitung (M) sebesar 81,04 keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menyesuaikan isi dengan tema tergolong lebih dari baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 dengan nilai 81,04. Rata-rata hitung tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00. *Kedua*, Berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menggunakan majas tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dengan nilai 68,12. Rata-rata hitung tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00. *Ketiga*, Berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menggunakan citraan tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dengan nilai 71,48. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00. *Keempat*, Berdasarkan rata-rata hitung (M) keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman untuk indikator menggunakan citraan tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dengan nilai 71,48. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75,00.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan siswa menulis puisi ditentukan oleh keterampilan membaca apresiatif puisi siswa. Berdasarkan deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70,38), sedangkan keterampilan menulis

puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,32). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,18 lebih besar dari t_{tabel} 1,68. Dengan kata lain, untuk menulis puisi diperlukan keterampilan membaca apresiatif puisi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70,38), sedangkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,32). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,18 lebih besar dari t_{tabel} 1,68. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk menulis puisi diperlukan keterampilan membaca apresiatif puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan membaca apresiatif puisi dan menulis puisi. *Kedua*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pariaman agar lebih memperhatikan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan cara banyak memberikan siswa latihan. *Ketiga*, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam membaca dan menulis. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian yang hampir sama.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I Andria Catri Tamsin M.Pd, dan pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabetha.